

# Infleksi Verba Bahasa Sikka Etnis Krowe Pada Penggunaan Pronomina

**Maria Ermilinda Dua Lering**  
*marlinlering85@gmail.com*  
IKIP Muhammadiyah, Maumere

## Abstrak

*Bahasa Sikka dialek Krowe adalah salah satu bahasa yang unik dari enam bahasa di Kabupaten Sikka. Keunikan dialek Krowe yaitu verba dapat berinfleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan verba bahasa Sikka Dialek Krowe pada penggunaan pronomina tunggal dan jamak serta perubahan makna sebagai akibat dari perubahan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil pada penelitian ini adalah kata dalam dialek krowe yang dituturkan maupun yang dituliskan oleh informan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat temuan untuk perubahan verba pada saat digunakan pronomina persona tunggal dan pronomina persona jamak, namun perubahan verba tidak lengkap. selain hal tersebut terdapat temuan lain berupa adanya perubahan makna sebagai akibat dari perubahan verba pronomina.*

**Kata kunci: Infleksi, Verba, Bahasa Sikka Etnis Krowe, Pronomina**

## Abstract

*The Sikka dialect Krowe is one of the unique languages of the six languages in Sikka Regency. The uniqueness of the Krowe dialect is that verbs can inflect. This study aims to determine changes in Sikka dialect Krowe verbs in the use of singular and plural pronouns and changes in meaning as a result of these changes. The approach used is a qualitative approach with descriptive methods. The results of this study are the words in the Crowe dialect spoken or written by the informants. Based on the results of the study, it is known that there are findings for changes in verbs when singular personal pronouns and plural person pronouns are used, but verb changes are not complete. besides this, there are other findings in the form of a change in meaning as a result of changes in pronoun verbs.*

**Keywords: Inflection, Verbs, Krowe Ethnic Sikka Language, Pronomina**

## I. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat pemersatu bangsa. Tanpa bahasa, manusia tidak mampu memahami satu dengan yang lain. Bahasa Nasional menjadi alat pemersatu antar suku, budaya, adat istiadat juga bahasa tentunya bahasa Indonesia, yang mana hal ini tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945. Bahasa dalam KBBI (2014), didefinisikan sebagai lambang dan merupakan sistem komunikasi yang merupakan sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ritonga (2012), menyebutkan bahwa pengertian bahasa meliputi dua bidang, yaitu pertama bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan atau makna

yang tersirat dalam arus sunyi itu sendiri. Bunyi merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua arti atau makna yaitu isi yang terkandung dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar, yang selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

Berbicara perihal bahasa, maka perlu disadari bahwa bangsa Indonesia juga memiliki bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah kesatuan Republik Indonesia. Jumlahnya membutuhkan penelitian yang tepat dan teliti. Jika berpedoman pada peta bahasa yang dibuat oleh Lembaga Bahasa Nasional tahun 1972, bahasa daerah diperkirakan berjumlah 480 ribu bahasa, dengan jumlah penutur setiap bahasa berkisar antara 100 orang (ada di Irian Jaya) sampai lebih dari 50 juta (penutur bahasa Jawa). Melansir laman kemendikbud disebutkan jika dari tahun 1991 sampai 2017, jumlah bahasa daerah sebanyak 652 bahasa daerah. Tentunya dari Jumlah yang telah disebutkan salah satu bahasa yang dimaksudkan adalah bahasa Sikka Dialek Krowe.

Bahasa Sikka Dialek Krowe merupakan bahasa yang penuturnya mendiami wilayah Kabupaten Sikka (Mandalangi, 1993). Penggunaannya dijamin secara konstitusional seperti yang tercantum dalam penjelasan UUD 1945. Dialek Krowe merupakan dialek yang digunakan oleh para penutur dari etnis Krowe. Etnis Krowe dianggap sebagai salah satu etnis Mukang. Etnis Mukang dibagi menjadi 4 suku, yaitu Suku Sikka, Suku Krowe Suku Mukang dan Suku Muhang (Nuwa Gisela, 2020). Dari keempat etnis tersebut masing-masing menggunakan dialek yang berbeda. Kata dialek berasal dari kata Yunani dialektos yang berpadanan dengan logat (Zulaeha, 2010). Dialek bahasa Sikka dibagi atas 5 dialek yaitu: dialek Sikka, dialek Krowe, dialek Iwang, dialek Tana Ai, dan dialek Gerong (Mandalangi, 1993: 3). Pembagian dialek ini sedikit berbeda dengan sebagaimana dikemukakan oleh Wurm dan Hatori dalam (Mandalangi dan Lewis, 1998) bahwa bahasa Sikka atau Sara Sikka sendiri terdiri atas tiga dialek, yakni dialek Sikka, dialek Krowe, dan dialek Tana Ai. Dialek Sikka dipakai oleh suku-suku di daerah Sikka Natar dan Desa Sikka di pantai selatan. Dialek Krowe dipakai di pertengahan pegunungan Kabupaten Sikka. Dialek Tana Ai dipakai di bagian timur pegunungan Kabupaten Sikka.

Bahasa Sikka Dialek Krowe memiliki bunyi bahasa yang ditandai dengan tanda apostrof (‘) untuk menandai celah suara. Mandalangi dalam lewis (1998), mengatakan pemakaian tanda baca diterangkan sebagai berikut; (1) Vokal awal yg sama ucapannya dengan Bahasa Indonesia, diberi tanda celah suara (‘). Misalnya kata ‘ala (ambil) (2) Vokal awal yang lembut ucapannya (tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia) tidak diberi tanda di depannya. Misalnya kata: ala (kepala). (3) Vokal suku kedua yang keras diberi tanda celah suara (‘), misalnya kata la’u (tupai) (4) Vokal suku kedua yang diftong tidak diberi tanda. Misalnya kata lau (menunjukkan arah; bawah) (5) Vokal e teleng (é) diberi tanda teleng, misalnya kata: léma (naik), lega (keluarkan). Dialek Krowe merupakan dialek yang memiliki keunikan yaitu verbanya berinfleksi saat digunakan pronomina. Infleksi merupakan konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya (Putrayasa 2008: 113). Selain itu Verhaar (2006), berpendapat bahwa fleksi merupakan perubahan morfemis dengan mempertahankan identitas leksikal dari kata yang bersangkutan. Infleksi yang terjadi pada verba ini terjadi pada awal kata namun tidak mengubah makna dari verba yang diuturkan. Hal ini penting untuk dikaji lebih dalam sebagai pengembangan dari

penelitian yang telah dilakukan. Manfaat dari penelitian infleksi verba bahasa Sikka Dialek dapat dijadikan dokumen data kebahasaan. Dapat juga digunakan sebagai sumber memperkaya kosa kata dan pembentukannya.

## **II. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah linguistik struktural dengan memanfaatkan teori Verhaar (1999), teori tentang konjugasi (alternasi infleksi pada verba). Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa oleh penutur yang menjadi sumber data. Sumber data dari penelitian merupakan kata, klausa, kalimat serta ujaran ujaran dari para penuturnya (Mahsun, 2007). Informan yang akan menjadi sumber data harus memiliki kriteria yaitu umurnya lebih tua 30 tahun dalam bahasanya, berjenis kelamin sama, mutu dan kebudayaan psikologisnya baik dan penutur asli bahasa Sikka dialek Krowe.

Metode yang digunakan adalah metode simak, karena cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa oleh penutur. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik simak, libat, cakap. Teknik simak, libat cakap dimaksudkan agar peneliti ikut berpartisipasi dalam pembicaraan (Mahsun, 2007) Data yang telah dikumpulkan dicatat dan dianalisis menggunakan metode agih teknik ganti. Teknik ganti berfungsi untuk mengetahui kadar kesamaan kelas, atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti. (Sudaryanto, 2016).

Metode dan teknik pemaparan hasil analisis data merupakan usaha memaparkan atau menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan dua metode yaitu metode informal dan metode formal. Metode informal adalah pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan kata kata biasa dalam perumusannya untuk Mendeskripsikan jenis, konstruksi dan infleksi pembentukannya. Sementara metode formal adalah metode atau cara dengan memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan lambang atau tanda-tanda, yaitu tanda t tanda fonetis (/ /), tanda berubah menjadi (→), tanda (') menunjukkan celah suara berupa tanda apostrof dan (é) menunjukkan vokal e pepet atau e teleng. Adapun lambang yang dimaksud, yaitu lambang huruf sebagai singkatan nama, seperti verba (V), Pronomina (P), Bahasa Sikka Dialek Krowe (BSSDK), tunggal (t) dan jamak (j). Dengan demikian, penggunaan kata-kata biasa serta tanda dan lambang di dalam penulisan hasil analisis data merupakan teknik hasil penjabaran metode penyajian ini.

## **III. Pembahasan**

Sesuai hasil penelitian yang ditemukan baik dari para penutur bahasa yang sudah dipilih (data primer) dan data sekunder berupa tulisan tulis dalam bahasa Sikka Dialrk Krowe (selanjutnya disebut BSDK), disajikan tabel Pronomina bahasa Sikka Dialek Krowe

Tabel 1. P. BSDK

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Ekklusif	Inklusif
Pertama	<i>A u'</i> ( saya,aku,-ku)		<i>'A mi</i> ( kami)	<i>'I ta</i> ( kita )
Kedua	<i>'A u</i> ( engkau, kamu, anda, dikau, kau,-,mu	<i>Miu, miu mogan sawen</i> Kalian, kamu, sekalian,anda sekalian.		
Ketiga	<i>Nimu</i> (ia,dia, beliau,-nya)	<i>Rimu</i> (mereka)		

### Infleksi verba

#### 1. Infleksi Verba BSDK Berdasarkan Penggunaan Pronomina Tunggal

Dasar kajian infleksi verba ini bertumpu pada pronominal persona pertama tunggal yaitu 'au (saya, ku), untuk melihat infleksi yang terjadi jika menggunakan pronomina persona kedua dan ketiga tunggal. Infleksi BSDK berdasarkan penggunaan pronomina persona tunggal dapat dilihat :

Tabel 1. Infleksi Verba BSDK berdasarkan penggunaan Persona Tunggal

V. ( BSDK )	Arti
'u a 1t gu'a 2t, gu'a 3t	kerja/bekerja
abo 2t, gabo 2t, gabo 3t	timbun/menimbun/ditimbun
ala 1t, nala 2t, mala 3t	ambil/ mengambil/diambil
apu 1t, gapu 2t, gapu 3t	peluk/memeluk/dipeluk
a'e 1t, ga,e 2t, ga,e 3t	gendong/menggendong/digendong
aer 1t, gaer 2t, gaer 3t	campur/mencampur/dicampur
ale 1t, male 2t, nale 3t	melalui
ali 1t, gali, 2t, gali 3t	gali/menggali/digali
a'o 1t, gao 2t, gao 3t	menggayung/gayung/digayung
aro 1t, garo 2t, garo 3t	garuk/menggaruk/digaruk
ata 1t, gata 2t, gata 3t	baca, membaca, dibaca
wa'long 1t, balong 2t, balong 3t	pulang
depang 1t, depang 2t, depang 3t	tampar/menampar
'eti 1t, meti 2t, neti 3t	bawa/dibawa/membawa
'ewit1t, gewit 2t, gewit 3t	cubit/mencubit/dicubit
'eta 1t, geta 2t, geta 3t	panen/memanen/dipanen
'eru 1t, geru 2t, geru 3t	ukir/mengukir/diukir
'eri 1t, geri 2t, geri 3t	mengais
eba 1t, geba 2t, geba 3t	buang/membuang/dibuang

V. (BSDK)	Arti
i,I 1t, gi'i 2t, gi'I 3t	gigit/menggigit/digigit
Inu 1t, ninu 2t, ninu 3t	minum/diminum/meminum
oba 1t, goba 2t, goba 3t	tabuh/memabuh/ditabuh
oru 1t, noru 2t, moru 3t	tenun/ditenun/menenun
ogor 1t, gogor 2t, gogor 3t	gulung/menggulung/digulung
oa' 1t, goa' 2t, ga 3t	makan/dimakan/memakan
opi 1t, gopi 2t, gopi 3t	tebas/menebas/ditebas
Papa 1t, bapa 2t, bapa 3t	belah/ membelah/dibelah
Papan 1t, bapan 2t, bapan 3t	pangku/memangku/dipangku
Pa'at1t, ba'at 2t, ba'at 3t	tanam/ditanam/menanam
Pepi 1t, bepi 2t, bepi 3t	menempah/ditempah
Popo 1t, bopo 2t, bopo 3t	cuci/mencuci/dicuci
Pupu 1t, bupu 2t, bupu 3t	petik/dipetik/memetik
opi 1t, gopi 2t, gopi 3t	tebas/menebas/ditebas
pete 1t, bete 2t, bête3t	ikat/ mengikat/didikat
tepi1t, depi2t, depi3t	tapis/ditapis/menapis
tena1t, dena2t, dena3t	buat/membuat/dibuat
tu'e1t, du,e2t, du,e3t	tidur
tani1t, dani2t, dani3t	menangis
tie1t, die2t, die3t	buka/dibuka/membuka
topo1t, dopo2t, dopo3t	panggil/dipanggil/memanggil
u'a1t, gu,a2t, gu,a3t	kerja/bekerja

V. ( BSDK)	Arti
witi1t, biti2t, biti3t	pikul, dipikul, memikul
we'ra1t, bera2t, bera3t	pukul, dipukul, memukul
wa'ga1t, baga2t, baga3t	belah, dibelah, membela
wa'I1t, bai'2t, bai'3t	tumbuk/ menumbuk, ditumbuk
walok1t, balok2t, balok3t	balik/membalik/dibalik
Wana1t, bana2t bana3t	panah/memanah/dipanah
we'a 1t be'a 2t, be'a 3t	pintal/memintal/dipintal
wekang 1t, bekang 2t, bekang 3t	bentang/dibentang/membentang
Welut 1t, belut 2t, belut 3t	asah/diasah/mengasah
we'tir 1t, betir 2t, betir 3t	lecut/melecut/dilecut
we'we 1t, bewe 2t, bewe 3t	kejar/mengejar/dikejar
wo'lot1t, bolot 2t, bolot 3t	gulung/digulung/menggulung
wo'ga 1t, boga 2t, boga 3t	patah/mematahkan/ dipatahkan
we'tok 1t, betok 2t, betok 3t	lompat/melompat
we'war 1t, bewar 2t, bewar 3t	percik/memercik/dipercik
wi'ha 1t, biha 2t, biha 3t	bobek/dirobek/merobek
wo'ter 1t, boter 2t, boter 3t	beli/dibeli/membeli
wu'ta 1t, buta 2t, buta 3t	Bungkus/dibungkus/membungkus

Dari tabel 1 maka, infleksi yang terjadi terdapat dalam penggunaan pronomina persona kedua dan ketiga tunggal. Seperti kata *ala1t*, *nala2t*, *mala3t*, dimana terdapat penambahan fonem konsonan /n/, dari awal kata *ala* → *nala* saat digunakan pronominal persona kedua tunggal, setelah digunakan pronomina ketiga tunggal terjadi infleksi fonem dari kata *nala* menjadi *mala* yaitu fonem /n/ → /m/. Selain terjadi Infleksi verba karena digunakan pronominal persona kedua tunggal, hal lainnya adalah disaat digunakan pronomina ketiga tunggal, infleksi verbanya tetap atau sama dengan pronominal kedua tunggal, Seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Infleksi Verba BSDK berdasarkan penggunaan Pronomina Kedua Tunggal

V. ( BSDK)	Arti
'u a 1t gu'a 2t, gu'a 3t	kerja/bekerja
abo 2t, gabo 2t, gabo 3t	timbun/menimbun/ditimbun
apu 1t, gapu 2t, gapu 3t	peluk/memeluk/dipeluk
A'e 1t, ga,e 2t, ga,e 3t	gendong/menggendong/digendong
aer 1t, gaer 2t, gaer 3t	campur/mencampur/dicampur
ali 1t, gali, 2t, gali 3t	gali/menggali/digali
a'o 1t, gao 2t, gao 3t	menggayung/gayung/digayung
aro 1t, garo 2t, garo 3t	garuk/menggaruk/digaruk
ata 1t, gata 2t, gata 3t	baca, membaca, dibaca
wa'long 1t, balong 2t, balong 3t	pulang
depang 1t, depang 2t, depang 3t	tampar/menampar
'ewit1t, gewit 2t, gewit 3t	cubit/mencubit/dicubit
'eta 1t, geta 2t, geta 3t	panen/memanen/dipanen
'eru 1t, geru 2t, geru 3t	ukir/menfukir/diukir
'eri 1t, geri 2t, geri 3t	mengais
eba 1t, geba 2t, geba 3t	buang/membuang/dibuang

## 2. Infleksi Verba BSDK Berdasarkan Penggunaan Pronomina Jamak

Tabel 3. Infleksi Verba BSDK berdasarkan penggunaan Persona Jamak

V. ( BSDK)	Arti
abo 1t, gabo 2j, abo 3j, gabo1eks, abo 1 inks	timbun/menimbun/ditimbun
ala 1t, mala 2j, lala 3j, mala 1eks, tala 1 inks	ambil/ mengambil./diambil
apu 1t, gapu 2j, apu 3j, gapu1eks, apu 1 inks	peluk/memeluk/dipeluk
a'e 1t, ga,e 2j, a,e 3j, ga,e1eks, a'e 1 inks	gendong/menggendong/digendong
aer 1t, gaer 2j, aer 3j, gaer 1eks, aer 1 inks	campur/mencampur/dicampur
ale 1t, male 2j, lale 3j, male 1eks, tale 1 inks	melalui
ali 1t, gali 2j, ali 3j, male 1eks, tale 1eks	gali/menggali/digali
'ao 1t, gao 2j, 'ao 3j, gao 1eks, 'ao 1 inks	menggayung/gayung/digayung
aro 1t, garo 2j, aro 3j, garo 1eks, aro 1 inks	garuk/menggaruk/digaruk
ata 1t, gata 2j, ata 3j, gata 1eks, ata 1 inks	baca, membaca, dibaca
wa'long 1t, balong 2j, walong 3j, balong1eks, walong 1 inks	pulang

depang <b>1t</b> , depang <b>2j</b> , tepang <b>3j</b> , depang <b>1leks</b> , teping <b>1inks</b>	tampar/menampar
'eti <b>1t</b> ,meti <b>2j</b> , reti <b>3j</b> , meti <b>1leks</b> , teti <b>1inks</b>	bawa/dibawa/membawa
'ewit <b>1t</b> , gewit <b>2j</b> , ewit <b>3j</b> , gewit <b>1leks</b> , ewit <b>1 inks</b>	cubit/mencubit/dicubit
'eta <b>1t</b> , geta <b>2j</b> , 'eta <b>3t</b> , geta <b>1leks</b> , 'eta <b>1inks</b>	panen/memanen/dipanen
'eru <b>1t</b> , geru <b>2j</b> , eru <b>3j</b> , geru <b>1leks</b> , eru <b>1 inks</b>	ukir/menfukir/diukir
eri <b>1t</b> , geri <b>2j</b> , eri <b>3j</b> , geri <b>1leks</b> , eri <b>1inks</b>	mengais
eba <b>1t</b> , geba <b>2j</b> , eba <b>3j</b> , geba <b>1leks</b> , eba <b>1inks</b>	buang/membuang/dibuang

V (BSDK)	Arti
i,I <b>1t</b> , gi'i <b>2j</b> , i'i <b>3j</b> , gi'I <b>1leks</b> , i'I <b>1 inks</b>	gigit/menggigit/digigit
Inu <b>1t</b> , minu <b>2j</b> , rinu <b>3j</b> , minu <b>1leks</b> , tinu <b>1 inks</b>	minum/diminum/meminum
oba <b>1t</b> , goba <b>2j</b> , oba <b>3j</b> ,goba <b>1leks</b> , oba <b>1inks</b>	tabuh/memabuh/ditabuh
oru <b>1t</b> , moru <b>2j</b> , loru <b>3j</b> , moru <b>1leks</b> ,toru <b>1 inks</b>	tenun/ditenun/menenun
ogor <b>1t</b> , gogor <b>2j</b> , ogor <b>3j</b> , gogor <b>1leks</b> , ogor <b>1inks</b>	gulung/menggulung/digulung
oa' <b>1t</b> , gea' <b>2j</b> , a <b>3j</b> ,gea <b>1leks</b> , ea' <b>1inks</b>	makan/dimakan/memakan
opi <b>1t</b> , gopi <b>2j</b> , opi <b>3j</b> ,gopi <b>1leks</b> , opi <b>1inks</b>	tebas/menebas/ditebas
Papa <b>1t</b> , bapa <b>2j</b> , papa <b>3j</b> , bapa <b>1leks</b> , papa <b>1inks</b>	belah/ membelah/dibelah
Papan <b>1t</b> , bapan <b>2j</b> , papan <b>3j</b> , bapan <b>1leks</b> , papan <b>inks</b>	pangku/memangku/dipangku
Pa'at <b>1t</b> , ba'at <b>2j</b> , pa'at <b>3j</b> , gu'a <b>1leks</b> , u'a <b>1inks</b>	tanam/ditanam/menanam
Pepi <b>1t</b> , bepi <b>2j</b> , pepi <b>3j</b> , bepi <b>1leks</b> , pepi <b>1 inks</b>	menempah/ditempah
Popo <b>1t</b> , bopo <b>2j</b> , popo <b>3j</b> , bopo <b>1leks</b> , popo <b>1inks</b>	cuci/mencuci/dicuci
Pupu <b>1t</b> , bupu <b>2j</b> , pupu <b>3t</b> , bupu <b>1leks</b> , pupu <b>1inks</b>	petik/dipetik/memetik
pete <b>1t</b> , bete <b>2t</b> , pête <b>3j</b> , bête <b>1leks</b> , pete <b>1inks</b>	ikat/ mengikat/didikat
Tepi <b>1t</b> , depi <b>2j</b> , tepi <b>3j</b> , depi <b>1leks</b> , tepi <b>1inks</b>	tapis/ditapis/menapis
tena <b>1t</b> , dena <b>2j</b> , tena <b>3j</b> , dena <b>1leks</b> , tena <b>1inks</b>	buat/membuat/dibuat
tu'e <b>1t</b> , du,e <b>2t</b> , tu,e <b>3j</b> , du,e <b>1leks</b> tu,e <b>1inks</b>	tidur
tani <b>1t</b> , dani <b>2j</b> , tani <b>3j</b> , gu,a <b>1leks</b> , u,a <b>1inks</b>	menangis
tie <b>1t</b> , die <b>2j</b> , tie <b>3j</b> , die <b>1leks</b> , tie <b>1inks</b>	buka/dibuka/membuka
topo <b>1t</b> , dopo <b>2j</b> , topo <b>3j</b> , dopo <b>1leks</b> , topo <b>1inks</b>	panggil/dipanggil/memanggil
u'a <b>1t</b> , gu,a <b>2j</b> , u,a <b>3j</b> , gu,a <b>1leks</b> , u,a <b>1inks</b>	kerja/bekerja

V. (BSDK)	Arti
topo <b>1t</b> , dopo <b>2j</b> , topo <b>3j</b> , dopo <b>1leks</b> , topo <b>1inks</b>	panggil/dipanggil/memanggil
u'a <b>1t</b> , gu,a <b>2j</b> , u,a <b>3j</b> , gu,a <b>1leks</b> , u,a <b>1inks</b>	kerja/bekerja
Wi'ti <b>1t</b> , biti <b>2j</b> , witi <b>3j</b> , biti <b>1leks</b> , witi <b>1iks</b>	pikul, dipikul, memikul
we'ra <b>1t</b> , bera <b>2j</b> , wera <b>3j</b> , bera <b>1leks</b> , wera <b>1inks</b>	pukul, dipukul, memukul
wa'ga <b>1t</b> , бага <b>2j</b> , waga <b>3j</b> , бага <b>1leks</b> , waga <b>1inks</b>	belah, dibelah, membela
wa'I <b>1t</b> , bai'2j, bai'3j, bai <b>1leks</b> , wai <b>1 inks</b>	tumbuk/ menumbuk, ditumbuk
Walok <b>1t</b> , balok <b>2j</b> , walok <b>3j</b> ,balok <b>1leks</b> , walok <b>1 inks</b>	balik/membalik/dibalik
Wana <b>1t</b> , bana <b>2j</b> wana <b>3j</b> , bana <b>1leks</b> , wana <b>1 inks</b>	panah/memanah/diparah



we'a <b>1t</b> be'a <b>2j</b> , we'a <b>3j</b> , be,a <b>1eks</b> , we,a <b>1 inks</b>	pintal/memintal/dipintal
wekang <b>1t</b> , be kang <b>2j</b> , we kang <b>3j</b> , be kang <b>1eks</b> , we kang <b>1inks</b>	bentang/dibentang/membentang
Welut <b>1t</b> , belut <b>2j</b> , welut <b>3j</b> , belut <b>1eks</b> , welut <b>1inks</b>	asah/diasah/mengasah
we'tir <b>1t</b> , betir <b>2j</b> , wetir <b>3t</b> , betir <b>1eks</b> , wetir <b>1inks</b>	lecut/melecut/dilecut
we'we <b>1t</b> , be'we <b>2j</b> , be'we <b>3j</b> , be'we <b>1eks</b> , we'we <b>inks</b>	kejar/mengejar/dikejar
wo'lot <b>1t</b> , bolot <b>2j</b> , wolot <b>3j</b> , bolot <b>1eks</b> , wolot <b>1inks</b>	gulung/digulung/menggulung
wo'ga <b>1t</b> , boga <b>2j</b> , boga <b>3j</b> , boga <b>1eks</b> , woga <b>1inks</b>	patah/mematahkan/ dipatahkan
we'tok <b>1t</b> , betok <b>2j</b> , wetok <b>3j</b> , betok <b>1eks</b> , wetok <b>1inks</b>	lompat/melompat
we'war <b>1t</b> , bewar <b>2j</b> , wewar <b>3j</b> , bewar <b>1eks</b> , wewar <b>1inks</b>	percik/memercik/dipercik
wi'ha <b>1t</b> , biha <b>2j</b> , wiha <b>3j</b> , biha <b>1eks</b> , wiha, <b>1inks</b>	robek/dirobek/merobek
wo'ter <b>1t</b> , boter <b>2j</b> , woter <b>3j</b> , boter <b>1eks</b> , woter <b>1inks</b>	beli/dibeli/membeli
wu'ta <b>1t</b> , buta <b>jt</b> , wuta <b>3j</b> , buta <b>1eks</b> , wuta <b>1inks</b>	bungkus/dibungkus/membungkus

Infleksi verba signifikan terjadi pada saat digunakan pronomina persona jamak. Hal ini terlihat pada saat digunakan pronominal persona kedua jamak dan pronominal persona jamak inklusif. Namun, perubahan tidak terjadi, saat digunakan pronominal persona ketiga jamak dan pronominal persona jamak eksklusif.

#### IV. KESIMPULAN

Bahasa Sikka dialek Krowe adalah salah satu bahasa daerah yang memiliki keunikan diantara 480 ribu bahasa daerah di Indonesia. Keunikannya yaitu verba dapat berinfleksi sesuai dengan penggunaan pronomina. Infleksi tersebut justru tidak menyebabkan perubahan makna kata. Infleksi verba saat digunakan persona tunggal terjadi pada pronominal persona kedua tunggal dan ketiga tunggal. Selain itu, saat digunakan pronomian jamak yaitu pronominal persona kedua jamak dan pronominal persona jamak inklusif perubahan verba terjadi. Namun, Infleksi tidak terjadi, saat digunakan pronominal persona ketiga jamak dan pronominal persona jamak eksklusif.

#### Referensi

- Afrizal, Amir. 2018. Morfem-morfem pembentuk verba dasar trilateral bahasa arab. *Jurnal Humaniora* 2(3) 93-108.
- Dikbud. 2011. *Undang-Undang republik indonesia nomor 24 tahun 2009*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Humaidi, Akhmad., Kamariah, dan Harpriyanti, Haswinda. 2017. Infleksi dalam bahasa banjar. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 2 No.2. 262-272.



- Ida, Satriyani, dan Kasran, Ramsi. 2017. Infleksi dalam bahasa kulisusu. *Jurnal Bastra*. Vol. 1 No. 4. 1-8.
- Lewis, Douglas. 1998. *Kamus Sara Sikka*. Nusa Indah, Ende.
- M, S, Mahsun. 2007. *Metodologi penelitian bahasa*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardiah, Zaqiatul. Afif, Arighi, Bagus. 2015. Verba perfektum dan erba Imperfektum dalam bahasa arab. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri*, Vol. 2 No. 3. 199-209.
- Nuwa, Gisela. 2020. *Lokal geni po'o*. IKIP Muhammadiyah Maumere, Maumere.
- Parera, Mandalangi. 1993. *Tati lalang sara sikka krowe*. Manuskrip.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi : bentuk derivasional dan infleksi*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Ritonga, Parlauangan dkk. 2012. *Bahasa Indonesia praktis*. Bartong, Jaya Medan.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Balai pustaka, Jakarta.
- Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas-asas linguistik umum*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi*. Graha Ilmu, Semarang.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia> diakses 20 Juni 2020.